

**“PENGARUH TEKANAN WAKTU, RISIKO AUDIT,
MATERIALITAS, PROSEDUR *REVIEW* DAN KONTROL
KUALITAS, SERTA LOKUS KENDALI EKSTERNAL
TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR
AUDIT”**

RINGKASAN SKRIPSI



QORRI RIENALDI

1115 28283

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
YOGYAKARTA
2019**

SKRIPSI
PENGARUH TEKANAN WAKTU, RISIKO AUDIT, MATERIALITAS,
PROSEDUR *REVIEW* DAN KONTROL KUALITAS, SERTA LOKUS
KENDALI EKSTERNAL TERHADAP PENGHENTIAN
PREMATUR PROSEDUR AUDIT

Dipersiapkan dan disusun oleh:

QORRI RIENALDI

No Induk Mahasiswa: 1115 28283

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 30 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

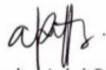
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



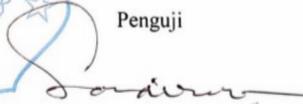
Baldric Siregar, Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Pembimbing II



Prima Rosita Arini S., S.E., M.Si., Ak.

Penguji



Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 30 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur *review* & kontrol kualitas oleh KAP, serta lokus kendali eksternal terhadap penghentian prematur prosedur audit. Penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Terdapat 83 sampel dalam penelitian ini yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa lokus kendali eksternal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit, sedangkan tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Kata kunci: penghentian prematur prosedur audit, tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh kap, lokus kendali eksternal.

ABSTRACT

This study aims to empirically test the influence of time pressure, audit risk, materiality, review procedure and quality control by Public Accountant Firms, and external locus of control, to premature sign-off of audit procedure. This study uses samples from auditor who work at Public Accounting Firm in Jakarta. The data that used by this study is primary data collected by questionnaires. There are 83 samples in this study that selected by using purposive sampling method. This study uses multiple regression analysis.

The result of this study indicates that external locus of control has significantly influence to premature sign-off of audit procedure, while time pressure, audit risk, materiality, review procedure and quality control by Public Accountant Firms have no significantly influence to premature sign-off of audit procedure

Keywords: premature sign-off of audit procedure, time pressure, audit risk, materiality, review procedure and quality control by public accounting firms, external locus of control.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. Pendahuluan

Sektor swasta menjadi salah satu faktor penting dalam tumbuh dan berkembangnya suatu perekonomian bangsa (Arifin, 2009). Perusahaan lokal, nasional, dan bahkan multinasional menjadi bagian dari penggerak perekonomian. Setiap perusahaan harus mampu bertahan di tengah persaingan yang ada. Lebih dari itu, perusahaan mempunyai visi dan misi yang bisa menjadi pedoman untuk terus mengembangkan bisnisnya. Modal yang besar sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk merealisasikan visi dan misi mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan kucuran modal adalah dengan melakukan IPO (*Initial Public Offering*). Peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) mengharuskan perusahaan untuk diperiksa kewajaran laporan keuangannya oleh auditor eksternal sebelum dan selama masuk di bursa supaya kemudian dapat dilakukan tindak lanjut oleh pihak OJK. Apabila perusahaan sudah melakukan IPO dan sudah masuk di bursa, mereka mampu mendapatkan kucuran modal yang besar karena semua orang bisa menginvestasikan dananya ke perusahaan.

Perusahaan yang terdaftar di bursa mempunyai tanggung jawab untuk membagikan dividen kepada pemilik saham karena sudah menanamkan dananya di perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah *go public* mempunyai keterikatan terhadap banyak sekali pihak dibandingkan dengan perusahaan yang belum *go public*. Untuk melaksanakan tanggung jawabnya, perusahaan harus tetap berada di jalan yang benar. Auditor eksternal yang bertugas untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan berperan penting dalam mewujudkan tujuan perusahaan untuk tetap bertahan (*going concern*). Kualitas audit yang tinggi merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut. Pengambilan keputusan yang berdasarkan laporan keuangan juga akan menjadi lebih tepat dan akurat apabila kualitas audit tinggi. Sebaliknya, kualitas audit yang rendah dapat mengancam tujuan *going concern* perusahaan. Salah satu bentuk upaya pengurangan kualitas audit yaitu penghentian prematur prosedur audit. Praktik penghentian prematur prosedur audit merupakan tindakan auditor yang menghilangkan suatu prosedur audit tanpa menggantikannya dengan prosedur lain sehingga memengaruhi opini audit yang akan dikeluarkan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi terjadinya penghentian prematur prosedur audit. Faktor-faktor yang dimaksud dibedakan menjadi faktor internal serta eksternal. Faktor internal merupakan karakteristik pribadi auditor yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan auditor dalam pengaruhnya pada penghentian prematur prosedur audit. Menurut Kartika dan Wijayanti (2007) dan Irawati dan Mukhlisin (2005), bentuk dari faktor internal yang memengaruhi terjadinya penyimpangan yaitu lokus kendali, kemampuan pekerja, keinginan untuk berpindah kerja, serta harga diri dalam kaitannya dengan ambisi. Beberapa penelitian di atas menunjukkan pengaruh lokus kendali terhadap praktik penyimpangan prosedur audit menjadi lebih besar. Tingkat penyimpangan prosedur audit yang tinggi juga akan memengaruhi terjadinya praktik penghentian prematur prosedur audit. Sementara itu, Weningtyas *et al.* (2006) menyatakan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang bergantung pada keadaan dari luar dalam memengaruhi terjadinya penghentian prematur prosedur audit.

II. Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Teori Atribusi

Teori atribusi adalah teori yang mempelajari kecenderungan individu dalam menyimpulkan apakah dirinya sendiri atau orang lain yang menjadi penyebab terjadinya suatu peristiwa (Kriyantono, 2014). Teori atribusi menjelaskan perilaku manusia terhadap terjadinya suatu peristiwa yang bisa disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal (Lo, 2012). Pengaplikasian dari teori atribusi dalam penelitian mengenai keperilakuan, dilakukan menggunakan variabel lokus kendali. Menurut Lestari (2010), variabel lokus kendali terbagi menjadi 2 jenis yaitu lokus kendali internal dan lokus kendali eksternal. Menurut teori X dan Y, seseorang bertipe lokus kendali eksternal merupakan individu X karena mereka tidak bertanggung jawab, membutuhkan motivasi dari lingkungannya dan memerlukan paksaan ataupun imbalan dalam bentuk tertentu supaya dapat termotivasi untuk berprestasi. Sebaliknya, individu dengan tipe lokus kendali internal merupakan individu Y karena mereka berusaha keras, bertanggungjawab, kreatif, dan sanggup memotivasi dirinya sendiri (Qurrahman et al. 2017).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Prosedur Audit

Menurut Mulyadi (2010), prosedur audit adalah suatu tahapan perintah terperinci supaya auditor dapat mendapatkan bukti-bukti audit sesuai waktu yang ditentukan. Prosedur audit merupakan kumpulan pedoman yang perlu dilakukan untuk membantu auditor dalam mengumpulkan bukti audit (Arens et al. 2009). Menurut Heriningsih (2001), praktik penghentian prematur rentan terjadi pada tahap perencanaan dan pekerjaan lapangan, antara lain:

1. Pemahaman bisnis dan bidang usaha klien (SA 315 no. 11)
2. Penilaian tentang pengendalian internal (SA 315 no. 12-14)
3. Pengujian substantif (SA 520 no. 5)
4. Prosedur analitis (SA 520)
5. Representasi manajemen (SA 580)
6. Proses konfirmasi (SA 505)
7. Review terhadap informasi keuangan interim yang dilaksanakan oleh auditor independen entitas (SPR 2410)
8. Sampling audit (SA 530)
9. Perhitungan fisik sediaan dan kas (SA 501)
10. Pengujian pengendalian teknik audit berbantuan komputer (SA 520 no. 4 A3)

Penghentian Prematur Prosedur Audit

Menurut Liantih (2010), penghentian prematur prosedur audit merupakan diberhentikannya satu atau lebih prosedur audit oleh auditor. Auditor dapat dikatakan profesional apabila dia mampu melaksanakan proses audit dengan teliti serta tepat dalam menyampaikan opini. Damayanti (2017) mengungkapkan kualitas audit dapat dipengaruhi oleh kepatuhan auditor menerapkan prosedur audit. Prosedur audit ini mengarah pada tahapan proses audit terhadap laporan keuangan yang termuat dalam standar akuntansi.

Penghentian prematur prosedur audit ditunjukkan oleh sikap auditor menghentikan atau mengurangi kualitas satu atau lebih prosedur audit tanpa melakukan prosedur tertentu sebagai pengganti (Sampetoding, 2014). Kegagalan audit dapat terjadi karena pembatalan prosedur audit yang mempunyai peran penting di antara prosedur audit lain serta auditor yang kurang mendalam dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menjalankan prosedur audit. Terjadinya kegagalan audit dapat mengurangi kualitas audit. Pernyataan itu didukung Liantih (2010) karena menyimpulkan penghentian prematur prosedur audit merupakan bentuk praktik pengurangan kualitas audit.

Tekanan Waktu

Tekanan waktu adalah desakan yang dirasakan auditor pada saat menjalankan proses audit (Liantih, 2010). Auditor seringkali mendapatkan tekanan waktu dalam menjalankan tugas profesionalnya. Menurut Sumekto (2001), tekanan waktu timbul ketika auditor merasakan tekanan karena tugas audit harus dapat dituntaskan sesuai waktu dan biaya yang sebelumnya telah dianggarkan. Sementara itu, Yuliana et al. (2009) menyatakan bahwa tekanan waktu adalah perasaan tertekan yang dirasakan auditor sebagai efek dari tuntutan kantor untuk menuntaskan pekerjaan berlandaskan waktu dan biaya yang sebelumnya telah dianggarkan.

Terdapat tuntutan yang lebih kepada auditor yaitu bekerja secara efisien. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi biaya audit (Safrihana dan Boreel, 2016). Di sisi lain, auditor membutuhkan waktu yang cukup untuk mengaudit sehingga proses audit dapat berjalan sesuai yang seharusnya. Hal tersebut menjadi penyebab munculnya praktik penghentian prematur prosedur audit.

Penelitian Risma (2017); Safrihana dan Boreel (2016); Sulastiningsih dan Candra (2016); Rochman *et al.* (2016); Andani dan Mertha (2014); Asrini *et al.* (2014); Kumalasari *et al.* (2013); Budiman (2013); Wardani (2013); Indarto (2011); dan Wibowo (2010) menyimpulkan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit.

H₁: Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Risiko Audit

Berdasarkan (PSA No. 25 seksi 312), risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Menurut Andani (2014), risiko audit adalah risiko yang diterima ketika auditor tanpa sadar tidak mengubah pendapat audit sesuai yang seharusnya atas salah saji

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

laporan keuangan. Menurut Safriliana dan Boreel (2016), risiko audit adalah risiko yang muncul karena ada kemungkinan terjadi kesalahan dalam menyampaikan pendapat atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Bukti audit dan risiko audit mempunyai hubungan yang berlawanan (Liantih, 2010). Auditor membutuhkan bukti audit yang banyak supaya risiko audit dapat ditekan. Apabila auditor mengumpulkan bukti audit kompeten dalam jumlah banyak, kemungkinan terjadinya penghentian prematur prosedur audit rendah. Hal tersebut terjadi karena bukti audit yang terkumpul merupakan instrumen yang dapat dimanfaatkan oleh auditor untuk menekan risiko audit. Sebaliknya, apabila auditor gagal mengumpulkan bukti audit kompeten dalam jumlah banyak, hal tersebut dapat meningkatkan terjadinya praktik penghentian prematur prosedur audit. Untuk mencegah terlewatnya bukti audit, auditor harus mendapatkan bukti kompeten yang memadai dengan cara menjalankan banyak prosedur tanpa meninggalkan satu pun prosedur.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai risiko audit yang dilakukan oleh Risma (2017); Meganita *et al.* (2017); Safriliana dan Boreel (2016); Andani dan Mertha (2014); Budiman (2013); Wardani (2013); Qurrahman *et al.* (2012); Indarto (2011); Wibowo (2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap praktik penghentian prematur prosedur audit. Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Risiko audit berpengaruh positif terhadap praktik penghentian prematur prosedur audit

Materialitas

Menurut Mulyadi (2010), materialitas adalah besarnya nilai suatu informasi akuntansi yang dihilangkan atau salah saji sehingga memengaruhi pertimbangan seseorang yang percaya terhadap informasi tersebut. Materialitas adalah ukuran salah saji dari suatu asersi yang dapat memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak tertentu. (Lestari, 2010). Menurut SA Seksi 312, materialitas merupakan hilangnya suatu nilai informasi akuntansi dengan jumlah tertentu yang dapat menyebabkan perubahan kepercayaan terhadap suatu informasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Auditor perlu memperhitungkan tingkat materialitas pada saat perencanaan audit dan saat mengevaluasi bukti audit dalam pelaksanaan audit. Dalam menentukan tingkat materialitas, auditor menilai sesuai pertimbangannya (Mulyadi, 2010). Apabila tingkat materialitas pada saat mengevaluasi bukti audit dalam pelaksanaan prosedur audit rendah, maka potensi penghentian prematur prosedur audit semakin tinggi. Hal tersebut terjadi karena auditor menilai apabila terdapat salah saji, nilainya tidak material (masih dalam batas wajar) sehingga belum bisa memengaruhi hasil opini audit. Penelitian Lestari (2010) menyimpulkan apabila auditor menilai rendah materialitas pada saat pelaksanaan audit, maka potensi auditor untuk menghentikan prosedur audit akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin besar tingkat materialitas, semakin kecil potensi auditor untuk menghentikan prosedur audit.

Risma (2017); Meganita *et al.* (2017); Safrihana dan Boreel (2016); Sulastiningsih dan Candra (2016); Rochman *et al.* (2016); Wibowo (2010) meneliti tentang pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Prosedur Review & Kontrol Kualitas

Prosedur review merupakan proses pemeriksaan ulang seluruh kertas kerja auditor pada level tertentu (Liantih, 2010). Menurut Damayanti (2017), prosedur review adalah sebuah tahapan pemeriksaan kembali suatu pekerjaan untuk mengantisipasi terjadinya suatu pekerjaan yang secara sepihak dilewatkan atau dianggap selesai oleh staf auditor. Berbeda dengan prosedur review, kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar audit (Wahyudi *et al.* 2011). Menurut Risma (2017), kontrol kualitas adalah proses menjaga kualitas pekerjaan yang dilakukan dengan mengaplikasikan standar pemeriksaan tertentu. Unsur unsur kontrol kualitas terdiri dari integritas dan objektivitas, independensi, manajemen personalia, penerimaan dan keberlanjutan serta perjanjian dengan klien, performa yang menjanjikan serta monitoring (Indarto, 2011). Fokus dari

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

prosedur review adalah hal-hal yang berhubungan dengan penyampaian opini audit, sedangkan fokus dari kontrol kualitas adalah kesesuaian antara prosedur audit yang dilaksanakan dengan standar audit yang ada. Apabila prosedur review dan kontrol kualitas dilakukan dengan baik, maka penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh auditor akan dengan mudah terdeteksi.

Penelitian Risma (2017); Safriliana dan Boreel (2016); Qurrahman *et al.* (2012); Indarto (2011); dan Wibowo (2010) yang meneliti pengaruh prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur prosedur audit menyimpulkan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibentuk hipotesis:

H4: Prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Lokus Kendali Eksternal

Individu dengan lokus kendali eksternal akan pasrah apabila menemui kendala saat proses audit dilaksanakan, karena mereka menganggap suatu hal terjadi karena nasib atau keberuntungan (Damayanti, 2017). Individu dengan lokus kendali eksternal yang kuat akan melakukan prosedur audit semampunya saja meskipun sebenarnya hal tersebut bertentangan dengan aturan yang berlaku. Melewati satu atau dua prosedur audit dengan tidak menggantikannya dengan prosedur yang lain dan gagal mengumpulkan bukti audit yang memadai merupakan salah satu bentuk tindakan yang dilakukan oleh individu dengan lokus kendali eksternal yang kuat. Hal tersebut dapat meningkatkan kemungkinan individu tersebut melakukan praktik penghentian prematur prosedur audit. Mardiana (2010) menyatakan auditor dengan lokus kendali eksternal merasa putus asa apabila suatu masalah tidak dapat diselesaikan dan berpotensi lebih besar dari pada auditor dengan lokus kendali internal untuk melakukan disfungsi audit sebagai solusi untuk bertahan dalam lingkungan audit demi mencapai tujuan individu. Menurut Lestari (2010), individu dengan lokus kendali eksternal mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan topik lokus kendali yang dilakukan Meganita *et al.* (2017); Sulastiningsih dan Candra (2016); Asrini *et al.* (2014); dan Budiman (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokus kendali eksternal mempunyai pengaruh yang positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5: Lokus kendali eksternal berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit.

III. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di KAP di Jakarta yang terdaftar di OJK per Bulan Mei 2019. Sampel tersebut digunakan karena representatif sebagai responden dalam penelitian ini. Peneliti memilih wilayah Jakarta karena terdapat banyak KAP di wilayah tersebut. Penelitian ini mempunyai perbedaan lokasi KAP dari penelitian terdahulu yang dilakukan di Semarang dan Yogyakarta sehingga menyebabkan adanya perbedaan budaya yang kemudian dapat menciptakan karakter yang berbeda pula. Perbedaan karakter setiap auditor berpengaruh terhadap sikap yang diambil oleh auditor khususnya terkait penghentian prematur prosedur audit.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan sumber data berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada auditor. Menurut Roscoe (1975) dalam Robin Hill (2012), penentuan ukuran sampel dalam penelitian *multivariate*, sebaiknya ditentukan minimal 10 kali lipat dari jumlah variabel dalam sebuah penelitian.

$$n = 10 \times Tv$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel minimal

Tv : Jumlah variabel

Berdasarkan formula perhitungan di atas, maka jumlah minimal responden penelitian ini adalah 60 responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 83

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP yang ada di Jakarta dan terdaftar di OJK per Bulan Mei 2019 dan telah bekerja minimal 1 tahun. Pengalaman kerja sebagai auditor selama minimal 1 tahun dinilai mempunyai pemahaman yang cukup komprehensif tentang bidang pekerjaannya. Peneliti memilih auditor eksternal yang bekerja di Jakarta sebagai sampel karena Jakarta merupakan Ibu kota Indonesia yang sekaligus menjadi pusat perekonomian Indonesia. Perusahaan-perusahaan besar tingkat nasional dan multinasional banyak berpusat di Jakarta. Hal tersebut membuat kantor akuntan publik yang ada di Jakarta memperoleh klien dari perusahaan yang besar pula. Selain itu, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil antara penelitian dengan sampel Jakarta dan penelitian dengan sampel di luar Jakarta.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *online* (*google form*). Peneliti meminta bantuan responden untuk mengisi setiap item pernyataan yang ada di dalam kuesioner. Jangka waktu pengembalian 30 hari terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert sebagai opsi responden dalam memilih 1 dari 5 opsi jawaban tersedia yang paling sesuai dengan responden. Opsi pernyataan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1 sampai 5 untuk mendapatkan rentang jawaban tidak pernah (TP) hingga sangat sering (SS) dan juga sangat setuju (SS) hingga sangat tidak setuju (STS).

IV. Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, lokus kendali eksternal dan penghentian prematur prosedur audit telah diuji menggunakan statistika deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel.

Tabel
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
----------	---	---------	----------	-----------	-----------------

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tekanan waktu	83	8	25	16.66	4.115
Risiko Audit	83	3	15	11.36	2.857
Materialitas	83	4	14	8.37	2.294
Prosedur <i>Review</i> & Kontrol Kualitas	83	12	25	17.59	2.728
Lokus Kendali Eksternal	83	7	27	14.14	4.529
Penghentian Prematur Prosedur Audit	83	10	33	16.08	4.899

Sumber: Hasil olah data (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel tekanan waktu menghasilkan jawaban minimum responden sebesar 8 dan maksimum sebesar 25, dengan rata rata total jawaban 16,66 dan standar deviasi sebesar 4.115. Variabel risiko audit menghasilkan jawaban minimum responden sebesar 3 dan maksimum sebesar 15, dengan rata rata total jawaban 11,36 dan standar deviasi sebesar 2,857. Pada variabel materialitas, jawaban minimum responden sebesar 4 dan maksimum sebesar 14, dengan rata rata total jawaban 8,37 dan standar deviasi sebesar 2,294. Variabel prosedur *review* & kontrol kualitas menghasilkan jawaban minimum responden sebesar 12 dan maksimum sebesar 25, dengan rata rata total jawaban 17,59 dan standar deviasi sebesar 2,728. Variabel lokus kendali eksternal menghasilkan jawaban minimum responden sebesar 7 dan maksimum sebesar 27, dengan rata rata total jawaban 14,14 dan standar deviasi sebesar 4,529. Variabel penghentian prematur prosedur audit, menghasilkan jawaban minimum responden sebesar 10 dan maksimum sebesar 33, dengan rata rata total jawaban 16,08 dan standar deviasi sebesar 4,899.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 23. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (Ghozali, 2018). Tabel berikut

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ini menunjukkan hasil uji validitas dari setiap pertanyaan yang ada pada variabel dependen dan variabel independen.

Tabel
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
Tekanan waktu	T1	0,621**	0,000	Valid
	T2	0,796**	0,000	Valid
	T3	0,762**	0,000	Valid
	T4	0,608**	0,000	Valid
	T5	0,606**	0,000	Valid
Risiko Audit	R1	0,824**	0,000	Valid
	R2	0,791**	0,000	Valid
	R3	0,897**	0,000	Valid
Materialitas	M1	0,856**	0,000	Valid
	M2	0,827**	0,000	Valid
	M3	0,828**	0,000	Valid
Prosedur <i>Review</i> & Kontrol Kualitas	PK1	0,819**	0,000	Valid
	PK2	0,645**	0,000	Valid
	PK3	0,707**	0,000	Valid
	PK4	0,682**	0,000	Valid
	PK5	0,691**	0,000	Valid
Lokus Kendali Eksternal	E1	0,810**	0,000	Valid
	E2	0,093**	0,401	Tidak Valid
	E3	0,781**	0,000	Valid
	E4	0,858**	0,000	Valid
	E5	0,837**	0,000	Valid
	E6	0,871**	0,000	Valid
Penghentian Prematur Prosedur Audit	P1	0,564**	0,000	Valid
	P2	0,827**	0,000	Valid
	P3	0,854**	0,000	Valid
	P4	0,437**	0,000	Valid
	P5	0,681**	0,000	Valid

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel	Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
	P6	0,474**	0,000	Valid
	P7	0,555**	0,000	Valid
	P8	0,415**	0,000	Valid
	P9	0,509**	0,000	Valid
	P10	0,459**	0,000	Valid

Sumber: Hasil olah data (2019)

Tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas untuk seluruh pertanyaan yang ada pada variabel dependen dan variabel independen. Terdapat total 32 item pertanyaan dalam penelitian ini dan dilakukan uji validitas untuk seluruh item pertanyaan. Dari keseluruhan item pertanyaan tersebut, terdapat 31 item pertanyaan valid dan 1 pertanyaan tidak valid karena nilai signifikansi dari item pertanyaan tersebut (E2) lebih besar dari 0,05.

Uji Reliabilitas

Pengujian untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan alat perhitungan statistik IBM SPSS versi 23. Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui reliabilitas tiap variabel yaitu dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Variabel penelitian dapat disebut reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7. Tabel di bawah ini merupakan ringkasan hasil uji reliabilitas untuk seluruh variabel.

Tabel
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Tekanan waktu	0,703	Reliabel
Risiko Audit	0,784	Reliabel
Materialitas	0,785	Reliabel
Prosedur <i>Review & Kontrol Kualitas</i>	0,758	Reliabel
Lokus Kendali Eksternal	0,898	Reliabel
Penghentian Prematur Prosedur Audit	0,780	Reliabel

Sumber: Hasil olah data (2019)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel di atas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel tekanan waktu sebesar 0,703, variabel risiko audit sebesar 0,784, variabel materialitas sebesar 0,785, variabel prosedur *review* & kontrol kualitas sebesar 0,758, locus kendali eksternal sebesar 0,898, sedangkan variabel penghentian prematur prosedur audit 0,780. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena semua variabel yang telah diuji menggunakan IBM SPSS 23 dan menunjukkan *cronbach's alpha* lebih dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel
Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	0,050
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Hasil olah data (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,2. Hal tersebut mengartikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis dikatakan diterima jika nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$ 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

Tabel
Hasil Uji Hipotesis

Model	Koefisien Regresi	t	Sig.
	B		

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Constant)	09018	2.203	0.031
Tekanan waktu	-0.151	-1.701	0.093
Risiko Audit	0.159	1.269	0.209
Materialitas	-0.128	-0.754	0.454
Prosedur <i>Review</i> & Kontrol Kualitas	0.267	1.929	0.058
Lokus Kendali Eksternal	0.287	3.565	0.001

Sumber: Hasil olah data (2019)

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$P = 0,9018 - 0,151T + 0,159R - 0,128M + 0,267PK + 0,287E + e$$

Keterangan:

- P = Penghentian prematur prosedur audit
- T = Tekanan waktu
- R = Risiko Audit
- M = Materialitas
- PK = Prosedur *review* & kontrol kualitas
- E = Lokus kendali eksternal
- e = *Error*

Pengujian hipotesis satu (H_1) menunjukkan koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,151. Nilai signifikansi sebesar $0,093 > \alpha 0,05$ artinya tekanan waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku penghentian prematur prosedur audit. Pengujian hipotesis dua (H_2) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,159. Nilai signifikansi sebesar $0,209 > \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa risiko audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hasil uji hipotesis tiga (H_3) mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,128. Nilai signifikansi sebesar $0,454 > \alpha 0,05$ memiliki arti bahwa materialitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hasil uji hipotesis empat (H_4) koefisien regresi positif sebesar 0,267. Nilai signifikansi sebesar $0,058 > \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa prosedur *review* & kontrol kualitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku penghentian prematur prosedur audit. Hasil uji hipotesis lima (H_5) koefisien regresi positif sebesar 0,287. Nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha 0,05$ menunjukkan bahwa lokus kendali eksternal berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Simultan (Uji Nilai F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel
Uji Simultan**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	223.363	5	44.673	4.824	0.001
Residual	657.443	71	9260		
Total	880.805	76			

Sumber: Hasil olah data (2019)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,001 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa setidaknya terdapat salah satu variabel independen yang memengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

**Tabel
Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.504	0.254	0.201	3.043

Sumber: Hasil olah data (2019)

Tabel di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,201 atau 20,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel penghentian prematur prosedur audit yang dapat dijelaskan oleh variabel tekanan waktu, materialitas, prosedur *review* & kontrol kualitas, serta lokus kendali eksternal adalah sebesar

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

20,1%, sedangkan sisanya sebesar 0,799 atau 79,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hal ini dapat disebabkan karena anggaran waktu dan biaya audit telah dibuat dengan presisi oleh auditor. Banyak hal dipertimbangkan dengan baik oleh auditor seperti *audit fee*, kemampuan sistem informasi dan komputerisasi yang dimiliki oleh auditor, durasi kontrak klien dengan KAP, serta batas waktu penggunaan jasa KAP oleh klien sesuai dengan POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa AP dan KAP final sehingga mampu mendapatkan estimasi anggaran yang akurat. Ketika auditor mampu menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk mempertimbangkan banyak hal tersebut, maka anggaran waktu dan biaya yang dibuat dapat mencukupi kebutuhan sesungguhnya. Hal tersebut menguntungkan KAP karena menciptakan efisiensi waktu dan biaya audit dan menguntungkan juga bagi auditor karena mereka mendapatkan anggaran waktu dan biaya yang mencukupi untuk melaksanakan proses audit sehingga tekanan waktu dapat diminimalisasi. Menurut Ulum (2005) dalam Liantih (2010), anggaran waktu dan biaya yang tepat justru dapat meningkatkan kinerja auditor.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Meganita *et al.* (2017); Wulandari (2015); Wahyudi *et al.* (2011); Rahmah Liantih (2010); Yuliana *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Sementara itu, Risma (2017) dan Asrini *et al.* (2014) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hal tersebut dapat disebabkan karena

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terdapat perbedaan dalam mempertimbangkan tinggi rendahnya risiko audit yang melibatkan kemampuan masing-masing auditor dalam menilai risiko audit dan hanya bersifat estimasi atau perkiraan. Tidak adanya ukuran yang pasti tentang besarnya risiko audit menyebabkan auditor mempunyai penilaiannya masing-masing terhadap tingkat risiko audit yang juga bergantung pada kemampuan setiap auditor.

Penelitian ini mendukung penelitian Damayanti (2017); Rochman *et al.* (2016); Wahyudi *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa risiko audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Berbeda dengan hasil penelitian ini, penelitian Meganita *et al.* (2017); Andani *et al.* (2014) menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hal ini bisa disebabkan karena materialitas merupakan hal yang melekat pada laporan keuangan (Damayanti, 2017), sehingga materialitas tidak akan memengaruhi proses pelaksanaan prosedur audit. Auditor eksternal sebagai penyedia jasa atestasi tidak dapat memberikan kepastian kepada pengguna laporan keuangan atas keakuratan laporan keuangan yang telah diaudit. Auditor hanya dapat memberikan keyakinan melalui tingkat materialitas menurut pertimbangan auditor pada saat perencanaan dan pelaksanaan audit.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Damayanti (2017); Qurrahman *et al.* (2012) namun berbeda dengan hasil penelitian Wibowo (2010) yang menyatakan bahwa materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Pengaruh Prosedur Review & Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa prosedur *review* & kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hal tersebut bisa disebabkan karena sebagian besar responden menganggap prosedur *review* dan kontrol kualitas di KAP tempat mereka bekerja masih belum mampu untuk

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mencegah dan mengungkap penyimpangan dalam proses audit. Selain itu, keyakinan bahwa tanpa melakukan prosedur tertentu, auditor tetap akan mampu menghasilkan hasil audit yang berkualitas dapat menjadi salah satu alasan auditor tetap melakukan penyimpangan tersebut (Damayanti, 2017).

Penelitian ini mendukung penelitian Rochman *et al.* (2016); Nisa (2013); dan Wahyudi *et al.* (2011) yang menyebutkan bahwa prosedur *review* & kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit, namun berbeda dengan penelitian Risma (2017); S Afriliana dan Boorel (2016) yang menunjukkan bahwa prosedur *review* & kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Pengaruh Lokus Kendali Eksternal terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa lokus kendali eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi lokus kendali eksternal yang dimiliki auditor, semakin tinggi kemungkinan auditor untuk melakukan penyimpangan. Berdasarkan teori atribusi, sifat auditor dengan lokus kendali eksternal disebut sebagai individu x. Individu x yang mudah menyerah dan tidak suka berusaha memiliki potensi lebih besar untuk melakukan penghentian prematur prosedur audit tertentu yang dianggap tidak penting sebagai cara untuk bertahan dalam lingkungan pekerjaannya. Hal ini dapat terjadi seperti dalam kondisi tekanan waktu dimana auditor tidak merasa yakin untuk menyelesaikan tugas auditnya sesuai waktu dalam perjanjian, sehingga ia dapat melakukan segala cara untuk menyelesaikan tugasnya seperti penghentian prematur prosedur audit. Berdasarkan jawaban responden, sebagai besar auditor percaya bahwa untuk mendapatkan pekerjaan yang baik itu tergantung nasib dan juga koneksi. Hal itu merupakan salah satu ciri dari auditor dengan lokus kendali eksternal, sehingga terbukti bahwa sebagian besar responden memiliki lokus kendali eksternal.

Penelitian ini mendukung penelitian Asrini *et al.* (2014); Budiman (2013); Qurrahman *et al.* (2012); Lestari (2010); dan Liantih (2010) yang menyebutkan bahwa lokus kendali eksternal berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Berbeda dengan hasil penelitian ini, penelitian Rochman *et al.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(2016); Qurrahman *et al.* (2012) menunjukkan bahwa lokus kendali eksternal tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.

V. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur *review* & kontrol kualitas, serta lokus kendali eksternal terhadap penghentian prematur prosedur audit. Pengujian dilakukan dengan menggunakan sampel 83 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Berdasarkan data yang telah diuji, penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tekanan waktu tidak memberikan pengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. H_1 yang menyatakan “Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit” ditolak.
2. Variabel risiko audit tidak memberikan pengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. H_2 yang menyatakan “Risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit” ditolak.
3. Materialitas tidak memberikan pengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Dengan demikian, H_3 yang menyatakan “Materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit” ditolak.
4. Prosedur *review* & kontrol kualitas tidak memberikan pengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. H_4 yang menyatakan “Prosedur *review* & kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit” ditolak.
5. Lokus kendali eksternal menunjukkan pengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. H_5 yang menyatakan “Lokus kendali eksternal berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit” diterima.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang memengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini terbatas.
2. Metode kuesioner dapat menghasilkan jawaban yang bias dari responden, karena ketidakseriusan responden dalam menjawab pertanyaan meskipun penelitian ini

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

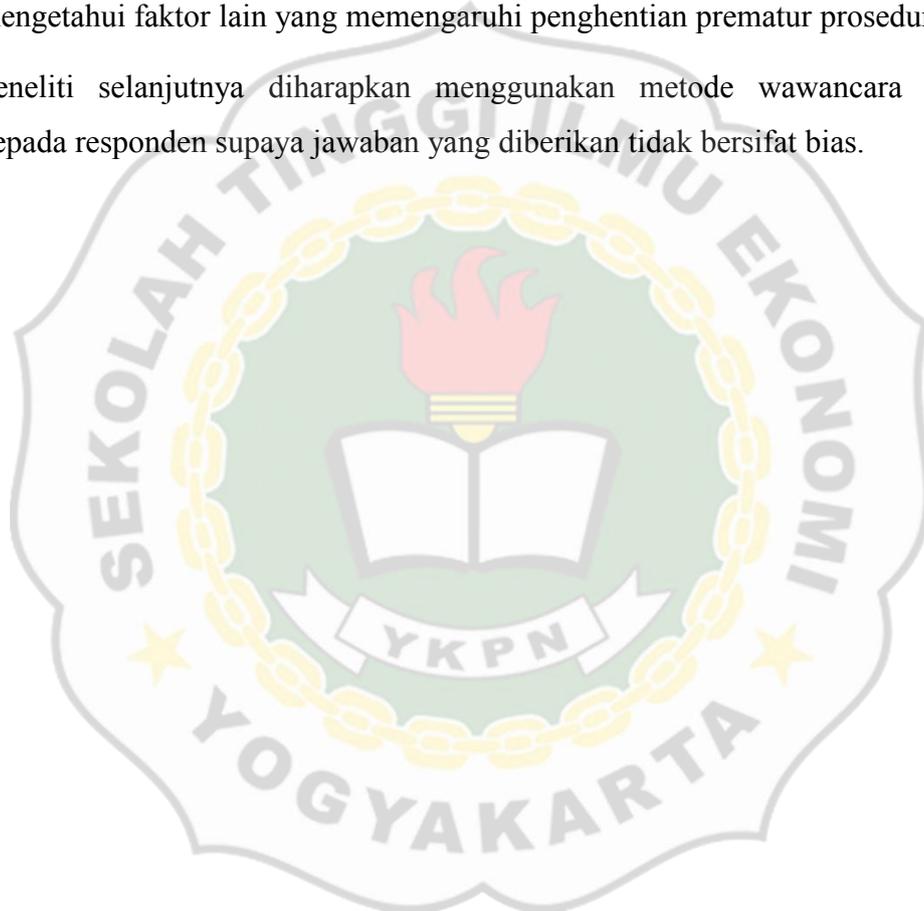
sudah menggunakan *google form* yang dapat mempermudah responden dalam mengisi kuesioner.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti komitmen profesional, pengalaman auditor, serta karakteristik auditor lainnya sehingga dapat mengetahui faktor lain yang memengaruhi penghentian prematur prosedur audit.

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode wawancara langsung kepada responden supaya jawaban yang diberikan tidak bersifat bias.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, N.M.S., dan I Made Mertha. 2014. Pengaruh Tekanan waktu, Audit Risk, Professional Commitment dan Lokus kendali pada Penghentian Prematur Prosedur Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6 (2):185-196.
- Arens, Alvin A., Randal K. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir Abadi Jusuf. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach: An Indonesian Adaption*. Jakarta: Salemba Empat 2009.
- Arifin, I., dan Giana Hadi W. 2009. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009.
- Bursa Efek Indonesia. 2016. Persiapan Awal (Preparation for Going Public). <https://gopublic.idx.co.id/2016/06/22/persiapan-awal/>. Diakses 8 Mei 2019.
- Damayanti, Attalia C. 2017. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor terhadap Perilaku Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Heriningsih, S. 2002. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit: Sebuah Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik. *Wahana*, Vol 2, pp. 111-122.
- Hill, Robin. 2012. What Sample Size Is "Enough" In Internet Survey Research? *Interpersonal Computing and Technology: An Electronic Journal for the 21st Century*. IPCT-J, Vol 6 No 3-4.
- Indarto, S. L. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* Vol. 7 No. 2.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Insitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2016. Standar Profesional Akuntan Publik. <https://iapi.or.id/Iapi/detail/362.html>. Diakses 17 Mei 2019.

Irawati, Y., dan Mukhlisin, T.A.P. 2005. Hubungan Karakteristik Personal Auditor terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi. VIII Solo. 929-940. UNDIP Semarang.

Kartika, Indri dan Provita Wijayanti. 2007. Lokus kendali sebagai Antecedent Hubungan Kinerja Pegawai dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Pada Auditor Pemerintah yang bekerja pada BPKP di Jawa Tengah dan DIY). Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.

Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal*. Jakarta: Kencana 2014.

Lestari, A. P. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Liantih, R. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Lo, Eko W. 2012. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap Manajemen Laba: Teori Keagenan Versus Teori Signaling. *JRAK*, Volume 8, No.1 Februari 2012.

Mardiana, Dina. 2010. Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor, Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit dengan Kinerja Auditor sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Beberapa Perusahaan di Jakarta. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Mulyadi. 2010. *Auditing*, Buku 1 (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Qurrahman, T., Susfayetti, dan Mirdah, A. 2012. Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Lokus kendali serta Komitmen Profesional terhadap Penghentian Prematur Prosedur

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Palembang). Jurnal Binar Akuntansi, Vol. 1 No. 1, September 2012.

Risma, Fadhilah. 2017. Pengaruh Tekanan waktu, Audit Risk, Materiality, Review Procedures and Quality Control terhadap Premature Sign Off dengan Lokus kendali sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada BKP-RI Perwakilan Provinsi Riau dan Sumatera Barat). JOM Fekon, Vol. 4 No. 2.

Safrihana, R. dan Boreel, N. I. S. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Auditor Kap Di Jawa Timur). Jurnal Akuntansi Aktual, Vol. 3, Nomor 3, Januari 2016, hlm. 226–235.

Sampetoding, P. R. 2014. Hubungan antara Time Budget Pressure, Lokus kendali dan Komitmen Organisasi terhadap Perilaku Disfungsional Audit dan Pengaruhnya pada Kualitas Audit: Survey pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar.

Wahyudi, I., Lucyanda, J., dan Suhud, L. H. 2011. Praktik Penghentian Prematur Prosedur Audit. Jurnal Media Riset Akuntansi Vol.1 No.2 Agustus 2011.

Weningtyas, Suryanita, Doddy Setiawan dan Hanung Triatmoko. 2006. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.

Yuliana, A., Herawati, N., dan Arum, E. D. P. 2009. Pengaruh Tekanan waktu dan Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. Jurnal Cakrawala Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi Vol.1 No.1 Februari 2009, 0-105.